

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexy J. Moleong, 2008: 6). Penelitian kualitatif ini juga bisa disimpulkan sebagai metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam (Gunawan, 2016: 83). Menurut Isaac dan Michael dalam Rakhmat (1999: 22) Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan dan juga mendeskripsikan realisasi pemanfaatan dan strategi dari sebuah fenomena tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Tujuan dan maksud peneliti ingin menggambarkan dengan secara rinci mengenai pemanfaatan dan langkah penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua dalam *event* PON XX Papua sebagai Media Komunikasi Pariwisata.

3.1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan membantu peneliti untuk mengarahkan sekaligus menjadi pedoman penelitian agar membatasi peneliti sehingga data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau keadaan yang ada di lapangan (Moleong, 2008: 95). Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis *event* PON XX sebagai sarana media komunikasi pariwisata dan mengidentifikasi strategi komunikasi dalam *event* PON XX Papua oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Papua. Dalam mengidentifikasi strategi ini akan dilakukan juga berdasarkan 4 langkah penyusunan strategi komunikasi menurut Ariffin (2004) meliputi mengenal khalayak; penyusunan pesan; penetapan metode; dan penggunaan media.

3.1.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2010: 62) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau langsung dari tempat objek penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini antara lain yaitu hasil wawancara dengan perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua terkait dengan pemanfaatan dan strategi komunikasi pariwisata yang dilakukan dalam *event* PON XX Papua dan

hasil observasi terhadap realisasi pemanfaatan dan langkah penyusunan strategi yang dilakukan pada destinasi dan media komunikasi yang digunakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan juga sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau secara tidak langsung. Dalam hal ini data sekunder berfungsi sebagai penguat data primer yang telah ditemukan oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, data resmi, situs-situs internet yang memiliki relevansi yang kuat dalam masalah yang akan diteliti, serta media sosial dan/atau website resmi dari Panitia PON, Pemerintah Papua dan juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang dapat mendeskripsikan pemanfaatan dan strategi komunikasi pariwisata dalam *event* PON XX Papua, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu Objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data (Agustinova, 2015: 36-37). Tujuan dari observasi ini ingin mencari data mengenai realisasi pemanfaatan pada destinasi pariwisata dan langkah penyusunan strategi yang dilakukan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Papua. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti mengamati langkah penyusunan strategi komunikasi menurut Ariffin (2004), namun yang dilihat oleh peneliti hanya 3 langkah yaitu, penyusunan pesan, penetapan metode dan juga penggunaan media

yang dilihat berdasarkan media yang digunakan dan juga realisasi pemanfaatan yang dilakukan.

3.2.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti (Gunawan, 2016: 162). Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur, wawancara jenis ini dirasa tepat karena dari modelnya lebih bebas dari wawancara terstruktur namun lebih terarah daripada wawancara tidak terstruktur. Dari wawancara ini juga yang mana nantinya narasumber diminta untuk lebih berpendapat dengan ide-idenya agar dapat menemukan permasalahan secara terbuka (Agustinova, 2015: 34). Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam mendeskripsikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan pada saat observasi (Sugiyono, 2009: 319 dalam Agustinova, 2015: 36).

Peneliti akan melakukan wawancara pada bulan September 2022 dengan perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua yang lebih mengetahui dan menjalankan program terkait dengan strategi komunikasi pariwisata. Pada tahap ini peneliti ingin memperoleh informasi secara detail dan rinci dari informan terkait pemanfaatan apa saja yang dilakukan dan langkah penyusunan strategi komunikasi dalam meningkatkan pariwisata Papua pada *event* PON XX Papua. Proses wawancara ini akan didokumentasikan dengan cara merekam seluruh percakapan peneliti bersama narasumber ketika wawancara berlangsung.

Pada wawancara ini, peneliti memilih informan berdasarkan teknik pemilihan informan yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Agustinova, 2015:55). Teknik *purposive sampling* yang digunakan ialah *Key Informants Sampling*. *Key Informants* ini merupakan kelompok yang paling berharga, dimana mereka merupakan orang-orang yang lebih mengetahui mengenai suatu topik dan bersedia berbagi pengetahuan mereka (Patton, 2014:536).

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil informan penelitian yang sekiranya lebih mengetahui mengenai langkah penyusunan strategi komunikasi yaitu, 1) Staf Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2) Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, 3) Perwakilan Masyarakat Papua.

3.2.3. Studi Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan juga tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap Objek penelitian. Teknik ini juga menggali informasi dan data faktual yang terkait dengan permasalahan objek penelitian (Agustinova, 2015: 39). Dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini dari penelitian terdahulu mengenai “Strategi Pengembangan Pariwisata di Papua (2020)”, pendataan pendapatan daerah, situs-situs resmi, artikel, berita-berita, serta website resmi dari Pemerintah Papua dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua yang memiliki relevansi mengenai pemanfaatan dan strategi yang dilakukan oleh

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua untuk melihat hasil dari pemanfaatan *event* PON XX terhadap pengembangan pariwisata Papua.

3.3. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah diperoleh dari pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti akan menganalisis data tersebut. Menurut Agustinova (2015: 63) mengatakan analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang sudah didapatkan agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif dan berkelanjutan, dimana tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *interaktif* Miles dan Huberman. Analisis interaktif ini saling berhubungan dimana meliputi 3 (tiga) komponen, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) paparan data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/conclusion*).

3.3.1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang tidak diperlukan atau kurang relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang (Agustinova, 2015: 64). Data yang telah direduksi akan memberi gambaran secara lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data (Gunawan, 2016: 211). Dalam komponen ini, penyempurnaan data akan dilakukan pada hasil wawancara dengan perwakilan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua; observasi; dan juga studi dokumentasi terkait strategi komunikasi pariwisata. Proses reduksi data berdasarkan realisasi pemanfaatan dan langkah penyusunan strategi komunikasi menurut Ariffin (2004) terjadi pada hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi yang sekiranya tidak dibutuhkan bagi topik penelitian ini.

3.3.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang telah disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan (Agustinova, 2015: 65). Penyajian data biasanya digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan juga sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2016: 211). Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

Dari penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah direduksi dalam bentuk naratif disertai dengan gambar-gambar yang mendukung dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Bentuk naratif yang diuraikan secara runtut guna untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

3.3.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan proses dari perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Kesimpulan juga harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan

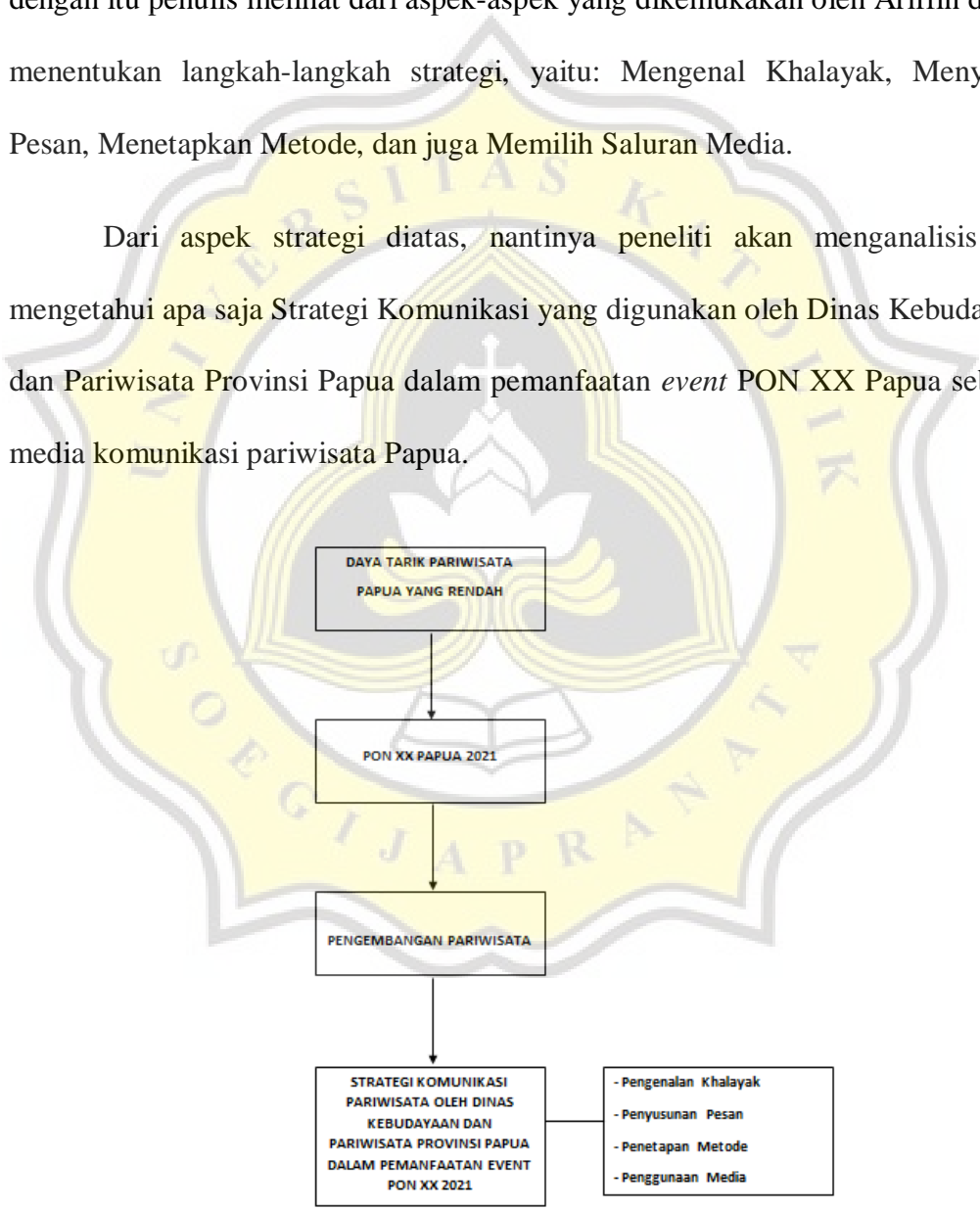
sebagai kesimpulan yang kredibel (Agustinova, 2015: 68). Dalam penelitian ini, kesimpulan akan diperoleh berdasarkan hasil penyajian data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikomparasi dengan tinjauan konseptual terkait teori dan tema penelitian. Dari hasil observasi dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh dengan begitu akan mendapatkan kesimpulan secara akurat dan tepat dari sumber yang kredibel.

3.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini merupakan alur proses berpikir peneliti dalam dasar penelitian mengenai Strategi Komunikasi Pariwisata. Adanya kerangka berpikir ini juga untuk mengarahkan peneliti agar tepat pada sasaran dan berguna sebagai landasan dalam memecahkan rumusan masalah. Daya tarik pariwisata yang rendah pada Provinsi Papua merupakan urgensi penelitian ini, dimana pariwisata Provinsi Papua dihadapkan dengan beberapa permasalahan pariwisata. Maka dari itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut hadirlah penyelenggaraan *event* Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diadakan di Provinsi Papua yang mana *event* ini biasanya diselenggarakan setiap 4 tahun sekali, yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan potensi Pariwisata yang ada di Papua. Namun untuk menunjang kesuksesan PON XX tentu perlu juga diadakan pengembangan pariwisata dengan menyusun program-program guna juga selain memberi pengetahuan dan ilmu-ilmu baru kepada masyarakat Papua tetapi juga untuk meningkatkan pariwisata Papua itu sendiri. Dalam menyukseskan program-program dan gagasan terbaru yang disusun tersebut perlu adanya strategi komunikasi yang tepat dilakukan agar pariwisata Papua bisa kembali meningkat.

Sebagai instansi yang berwenang dalam mengurus pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua memerlukan strategi yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama yang ingin dicapai pada hal ini adalah mengembangkan pariwisata dalam rangka penyelenggaraan *event* PON XX, maka dengan itu penulis melihat dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ariffin dalam menentukan langkah-langkah strategi, yaitu: Menegal Khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode, dan juga Memilih Saluran Media.

Dari aspek strategi diatas, nantinya peneliti akan menganalisis dan mengetahui apa saja Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua dalam pemanfaatan *event* PON XX Papua sebagai media komunikasi pariwisata Papua.



Gambar 3.8. Bagan Kerangka Berpikir